

## Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun

Luluk Ardina Ayuningtyas ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [lulukardinaayun@gmail.com](mailto:lulukardinaayun@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to find out about the implementation of the GLS program at SDN 01 Tawangrejo. The focus of this research is on the planning, implementation and evaluation of GLS. This research approach is descriptive case study by collecting interview and observation data. The results of the research are (1) In planning the GLS program there is already a background, goals and timetable for the GLS at SDN 01 Tawangrejo. (2) The implementation of the GLS program at SDN 01 Tawangrejo, Madiun City, has been running well according to schedule and the activities have also been running according to what was determined in the GLS planning. SDN 01 Tawangrejo students also actively participate in literacy activities so that literacy activities can increase students' interest in reading both textbooks and reading in the library so GLS activities are very positive for students. (3) Evaluation Evaluation of the GLS program in SDN 01 Tawangrejo, Madiun City. In the aspect of planning evaluation in relation to conformity with the background, objectives and schedule, it is in accordance with the plan. In the aspect of implementation in relation to the schedule of activities have been carried out well in accordance with the schedule that has been designed in addition to arranging facilities and environments rich in literacy. With this GLS activity students become more diligent in reading both reading in the library and reading their textbooks.

**Keywords:** Implementation, GLS Program

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi program GLS yang ada di SDN 01 Tawangrejo. Fokus penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi GLS. Pendekatan penelitian ini deskriptif studi kasus dengan pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitan adalah (1) Dalam perencanaan program GLS sudah ada latar belakang, tujuan dan jadwal GLS di SDN 01 Tawangrejo. (2) Pelaksanaan program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun sudah baik sudah berjalan sesuai jadwal dan kegiatannyapun juga sudah berjalan sesuai yang di tentukan dalam perencanaan GLS. Siswa SDN 01 Tawangrejo juga sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi sehingga kegiatan literasi ini dapat meningkatkan minat membaca siswa baik membaca buku pelajaran maupun membaca di perpustakaan jadi kegiatan GLS sangat berdampak positif bagi siswa. (3) Evaluasi Evaluasi program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun. Pada aspek evaluasi perencanaan dalam kaitannya kesesuaian dengan latar belakang, tujuan, dan jadwal sudah sesuai perencanaan. Pada aspek pelaksanaan dalam kaitannya dengan jadwal kegiatan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang selain itu menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Dengan adanya kegiatan GLS ini siswa menjadi lebih rajin dalam membaca baik membaca di perpustakaan maupun membaca buku pelajaran mereka.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program GLS

---



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca (Komalasari, 2018). Tetapi bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya membaca merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang kita dapatkan dari membaca. Manfaat itu tidak hanya sebatas pada sisi intelektual seseorang, melainkan pada sisi afektif dan nurani. Dengan membaca siswa dapat membuka, memperluas wawasan, membaca membuat siswa dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Jadi jelas pengaruh membaca sangat besar terhadap peningkatan cara berpikir siswa (Triatma, 2016).

Rendahnya minat baca masyarakat utamanya siswa-siswi akan berpengaruh terhadap kemampuan literasi, seperti hasil penelitian oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Kajian PIRLS ini menempatkan siswa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar pada tingkat terendah di kawasan Asia. Indonesia mendapat skor 51.7 (Wahyuni, 2009).

Berdasarkan data UNESCO presentasi minat baca Indonesia sebesar 0,01 persen, membaca buku sampai saat ini masih rendah. Pada tahun 2016 minat baca di Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara hal ini begitu memprihatinkan. Kemampuan siswa Indonesia dalam kecepatan membaca dan bernalar menerjemahkan isi bacaan sangatlah rendah. Budaya membaca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara kawasan Asia Timur berdasarkan data yang di ambil oleh Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD) pada tahun 2016.

Idris (dalam Asniar, 2020) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Pembawaan atau bakat, pembawaan atau bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya.
  - b. Jenis kelamin, perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.
  - c. Keadaan kesehatan, minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seorang anak membaca dalam keadaan yang kurang sehat/sakit maka keinginan untuk membaca akan terganggu bahkan minat bacanya bisa hilang.
  - d. Keadaan jiwa, faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya apabila seorang anak yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, maka gairah membacanya akan berkurang atau mungkin hilang.
  - e. Kebiasaan, anak yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan.
2. Faktor Eksternal
  - a. Buku atau bahan bacaan, keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Seorang anak berminat membaca sebuah buku bacaan atau buku apabila bacaan atau buku tersebut menarik, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut.
  - b. Faktor lingkungan anak
    - 1) Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak.
    - 2) Faktor lingkungan sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat membaca.

Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku

Faktanya bahwa kemampuan membaca sangatlah penting bagi siswa. Siswa dituntut memiliki kemampuan membaca untuk dapat memperkaya wawasan, kosa kata dan sudut pandang dalam memahami keadaan. Kemampuan membaca juga dibutuhkan untuk mampu mengungkapkan gagasan, menerjemahkan isi bacaan dan ide pokok gagasan dengan benar. Pendidikan harus mampu menumbuhkan minat pada siswa untuk membaca.

Pada Tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Permen No 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah memandang kemampuan literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan budi pekerti yang menekankan pada kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti, berbicara dan berkomunikasi, melihat, membaca, menulis, atau menyimak sebuah objek (Alfarikh, 2017).

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual siswa. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya (Wandasari, 2017)

Kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan keterampilan membaca yang berkelanjutan pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Perlu diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca (Alfarikh, 2017). Berdasarkan paparan permasalahan yang berkaitan dengan program GLS di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan implementasi program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun.

## **METODE**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun, yang bertempat di di Jalan Tawang Sakti Nomor 9 Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama 6 bulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun.

Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan metode wawancara, observasi dan cek dokumen. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari h data dokumen dengan wawancara kepala sekolah dengan guru dan observasi dengan wawancara kepala sekolah dengan guru peneliti menemukan adanya data sebagai berikut:

### **1. Perencanaan pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo**

Data yang ditemukan peneliti merupakan data abash. Data abash dalam hal ini adalah kesesuaian dokumen dengan hasil wawancara kepala sekolah dan wawancara dengan guru. Data absah tersebut diantaranya adalah data latar belakang pelaksanaan yaitu program nasional dari Permendikbud No 23 Tahun 2015, sehingga dengan adanya GLS ini siswa lebih rajin untuk membaca buku pelajaran ataupun buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah. Selanjutnya adalah data tujuan dimana tujuan pelaksanaan yaitu bahwa tujuan pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo yaitu untuk menumbuhkembangkan budaya literasi dan minat baca siswa.

Selanjutnya perencanaan jadwal pelaksanaan dirancang dengan memasukkan beberapa kegiatan literasi seperti membaca asmaul husna, mendongeng, membaca, senam sehat dan budaya literasi bahasa jawa yang diimplementasikan setiap hari dengan jadwal yang berbeda-beda hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan literasi. Selain itu di SDN 01 Tawangrejo juga merancang tahapan GLS yaitu kegiatan GLS dilaksanakan 30 menit sebelum masuk kelas yang dilaksanakan secara bersama-sama di halaman sekolah setiap hari mulai pukul 07.00 sampai 07.30 dengan berbagai macam kegiatan literasi yang setiap harinya berbeda-beda.

Berdasarkan uraian data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan perencanaan program GLS di SDN 01 Tawangrejo sudah baik yaitu meliputi adanya latar belakang dan tujuan yang jelas, adanya jadwal yang sudah direncanakan dan juga sudah ada tahapan kegiatan GLS meskipun GLS di SDN 01 Tawangrejo dilaksanakan secara bersama-sama dari kelas 1 sampai kelas 6 secara umum perencanaan GLS sudah sesuai dengan peraturan yang ada di buku pedoman.

## 2. Pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo

Peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara kepala sekolah dan guru. Peneliti memperoleh data absah. Data absah merupakan data yang sesuai antara hasil observasi dengan wawancara terhadap kepala sekolah dan wawancara guru.

Dalam kegiatan pelaksanaan hasil dari observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil dari ketiganya dalam pelaksanaan sama yaitu pelaksanaan GLS dilaksanakan setiap hari dengan jadwal literasi yang berbeda-beda dan dilaksanakan 30 menit sebelum masuk kelas atau sebelum memulai pelajaran. Kegiatan GLS pada hari senin yaitu upacara bendera, selasa membaca asmaul husna, rabu mendongeng, kamis membaca, jum'at senam sehat dan budaya literasi bahasa jawa, dibuat jadwal seperti ini bertujuan agar siswa tidak bosan setiap hari hanya membaca tetapi mereka dapat menambah wawasan mereka. Selain kegiatan literasi di SDN 01 Tawangrejo juga memiliki program yang mendorong siswa lebih rajin membaca di perpustakaan dan setiap bulannya akan diumumkan dan mendapat penghargaan bagi siapa yang rajin ke perpustakaan untuk membaca, hal seperti itu juga dapat mendorong minat baca siswa SDN 01 Tawangrejo.

Dalam kaitannya dengan kesesuaian dengan tahapan GLS hasil dari observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa tahapan GLS yang ada di SDN 01 Tawangrejo meliputi dengan menata sarana dan lingkungan kaya literasi, meningkatkan lingkungan kaya teks, dan memilih buku-buku bacaan yang sesuai dengan siswa usia SD, kemudian setelah itu membiasakan budaya literasi yang dilaksanakan 30 menit sebelum masuk ke kelas untuk memulai pelajaran.

Dari data diatas dapat disimpulkan penelitian terkait aspek pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru bahwa pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik yaitu sesuai dengan buku pedoman GLS yang diterbitkan oleh permendikbud dan jadwal yang sudah ditentukan yaitu dengan berbagai macam kegiatan tidak hanya kegiatan membaca tetapi banyak kegiatan literasi seperti membaca asmaul husna, mendongeng, senam sehat dan budaya literasi bahasa jawa yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti program literasi.

## 3. Evaluasi GLS di SDN 01 Tawangrejo

Peneliti memperoleh data analisis dokumen dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru. Peneliti memperoleh data yang absah. Data absah merupakan data yang sesuai dengan hasil analisis dokumen dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru. Data absah tersebut adalah kesesuaian pelaksanaan dengan latar belakang dan tujuan, jadwal kegiatan yang dilakukan, serta tahapan GLS SDN 01 Tawangrejo. Serta faktor pendukung dan penghambat.

Dalam kaitannya kesesuaian dengan latar belakang dan tujuan dari hasil analisis dokumen dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dapat ditarik

kesimpulan yaitu pelaksanaannya sudah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan jadwal kegiatan. Dalam kaitannya dengan tahapan GLS penumbuhan minat baca melalui kegiatan 30 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, selain itu menata sarana dan lingkungan kaya literasi, meningkatkan lingkungan kaya teks, dan memilih buku-buku bacaan yang sesuai dengan siswa usia SD. Dengan seperti itu minat baca siswa semakin meningkat baik membaca buku pelajaran maupun buku yang lainnya. Selain itu juga ada faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif dan negatif dalam pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo.

Dari data diatas dapat disimpulkan terkait dengan evaluasi GLS di SDN 01 Tawangrejo diperoleh hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo yaitu bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan selain itu juga ada faktor-faktor pendukung dan penghambat antara lain sarana dan prasarana misalnya adanya mading, pojok baca dan perpustakaan, buku bacaan. Kemudian adanya dukungan dari orang tua siswa, dan guru SDN 01 Tawangrejo pun mempunyai semangat yang baik. Sementara faktor penghambatnya yaitu siswa kelas rendah yang belum lancar dalam membaca akan kesulitan dalam mengikuti program GLS ini. sehingga nantinya bias dijadikan sebagai bahan evaluasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo terbagi menjadi tiga fokus pembahasan, yaitu (1) Perencanaan program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun, (2) Pelaksanaan program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun, dan (3) Evaluasi program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun. Agar lebih jelas, maka peneliti menyusun rincian pembahasan sebagai berikut:

### **1. Penerapan pada perencanaan program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun.**

Dalam perencanaan pelaksanaan GLS di SDN 1 Tawangrejo tentunya ada suatu perencanaan untuk memperlancar pelaksanaan program, yaitu mulai dari latar belakang diadakannya kemudian tujuan diadakannya GLS di SDN 01 Tawangrejo tahap pelaksanaan GLS serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Latar belakang pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo yaitu berdasarkan program nasional yang diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015 dan karena minat baca siswa SDN 01 Tawangrejo semakin hari semakin menurun. Dari latar belakang tersebut kepala sekolah dan guru SDN 01 Tawangrejo merencanakan program literasi yang diadakan setiap pagi 30 menit sebelum masuk kelas secara bersama-sama di halaman sekolah. Hal ini tentu berbeda dengan panduan GLS dari Kemendikbud dimana kegiatan literasi seharusnya dilaksanakan 15 menit didalam kelas sebelum pelajaran dimulai, akan tetapi di SDN 01 Tawangrejo ini GLS dilaksanakan secara bersama-sama dengan kegiatan literasi yang berfariasi hal ini dimaksudkan untuk menambah lebih banyak lagi pengetahuan siswa jadi kegiatan literasi tidak hanya sekedar membaca buku saja. Perencanaan pada implementasi program GLS di SDN 01 Tawangrejo ini dibuat dan dilakukan dengan tujuan untuk terciptanya warga sekolah yang literat dan untuk meningkatkan minat baca siswa, untuk menumbuhkan budaya literasi, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan yang sesuai pada tahapan pelaksanaan GLS. Hal ini dilakukan juga untuk mencapai keberhasilan dari tujuan diadakan program GLS itu sendiri.

Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai awal dari sebuah proses kegiatan GLS dengan membuat tahapan pelaksanaan GLS yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 30 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, selain itu menata sarana dan lingkungan kaya literasi, meningkatkan lingkungan kaya teks, dan memilih buku-buku bacaan yang sesuai dengan siswa usia SD. Beberapa hal yang

sudah peneliti paparkan diatas, dapat dikatakan bahwa pada proses perencanaan menjadi dasar penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan GLS.

Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa sebagaimana untuk menumbuhkan kembali budaya membaca pada siswa SDN 01 Tawangrejo dengan demikian, maka kegiatan GLS akan lebih terarah, sistematis, dan tujuan didirikannya program GLS di SDN 01 Tawangrejo akan tercapai. Sehingga dapat dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan kembali minat baca siswa dan dapat meminimalisir hambatan yang ada sekaligus upaya/solusi yang akan dilakukan jika terjadi suatu hambatan pada pelaksanaan hingga evaluasinya.

## **2. Penerapan pada pelaksanaan program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun.**

Setelah dilakukannya perencanaan, selanjutnya pada pelaksanaan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun. Dalam pelaksanaannya siswa sangat berperan aktif dan berantusias mengikuti kegiatan literasi selain itu pada jam istirahat siswa juga lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk membaca karena setiap 1 bulan sekali selalu diberikan *reward* atau hadiah bagi siswa yang rajin membaca dan berkunjung di perpustakaan sekolah hal itu juga mendorong siswa untuk rajin membaca dan berkunjung ke perpustakaan. sehingga siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi maupun mengunjungi perpustakaan untuk membaca.

Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi 30 menit sebelum masuk kelas. Kegiatan literasi ini secara umum tidak ada penghambat dalam pelaksanaannya karena setiap harinya sudah di jadwalkan guru penanggung jawab sendiri-sendiri meskipun demikian faktor penghambatnya datang dari siswa sendiri misalnya siswa kelas rendah yang belum lancar dalam membaca, siswa yang ramai sendiri dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan program literasi atau GLS di SDN 01 Tawangrejo sudah dilaksanakan sesuai tahapan GLS yang ada pada perencanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo, tetapi program GLS ini belum sesuai dengan tahapan GLS yang ada di buku pedoman GLS yang diterbitkan oleh Permendikbud yaitu dengan menerapkan budaya literasi membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya SDN 01 Tawangrejo melaksanakan literasi 30 menit sebelum memulai pelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama di halaman sekolah dengan kegiatan yang berbeda-beda dalam setiap harinya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan literasi.

Kegiatan GLS di SDN 01 Tawangrejo sudah terlaksana sesuai dengan tahap pelaksanaan GLS yaitu dengan menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 30 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, selain itu menata sarana dan lingkungan kaya literasi, meningkatkan lingkungan kaya teks, dan memilih buku-buku bacaan yang sesuai dengan siswa usia SD. Dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun secara umum telah terlaksana baik dan lancar, meskipun ada beberapa hambatan kecil yang datang dari siswa. Dengan adanya program GLS ini siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti kegiatan GLS dan siswa juga lebih rajin membaca buku ke perpustakaan.

## **3. Evaluasi pada program GLS di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun.**

Dalam pelaksanaan GLS perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program serta adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dan dampak positif dan negatif dari pelaksanaan, sehingga nantinya dapat digunakan untuk bahan evaluasi pelaksanaan program GLS di SDN 01 Tawangrejo.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data, serta gagasan peneliti di tempat penelitian, terkit evaluasi pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo yang bersumber dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Peneliti menemukan beberapa data terkait evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan.

Pada aspek evaluasi perencanaan dalam kaitannya kesesuaian dengan latar belakang dan tujuan dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaannya sudah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan jadwal kegiatan.

Pada aspek pelaksanaan dalam kaitannya dengan jadwal kegiatan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang begitu juga dengan tahap pelaksanaan GLS yaitu dengan melaksanakan kegiatan 30 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, selain itu menata sarana dan lingkungan kaya literasi, meningkatkan lingkungan kaya teks, dan memilih buku-buku bacaan yang sesuai dengan siswa usia SD. Dengan adanya kegiatan GLS ini siswa menjadi lebih rajin dalam membaca baik membaca di perpustakaan maupun membaca buku pelajaran mereka.

Selain itu juga ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo yaitu:

- a. Sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang banyak menyediakan buku bacaan.
- b. Adanya pojok baca di setiap kelas.
- c. Dukungan dari orang tua siswa
- d. Semangat yang tinggi dari siswa dan tenaga pendidik di SDN 01 Tawangrejo.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- a. Sebagian siswa ramai saat mengikuti kegiatan literasi
- b. Siswa kelas rendah yang belum lancar membaca

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah baik karena sudah sesuai dengan apa yang direncanakan meskipun dalam pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo belum sesuai dengan yang ada di buku pedoman pelaksanaan GLS yang diterbitkan oleh Permendikbud. Meskipun ada faktor-faktor yang menghambat maka itu bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi kedepannya

## **SIMPULAN**

Simpulan berdasarkan permasalahan pada temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun sudah baik karena sudah tersusun jadwal dan kegiatan yang bervariasi.
2. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun sudah baik sudah berjalan sesuai jadwal dan kegiatannyapun juga sudah berjalan sesuai yang di tentukan dalam perencanaan GLS. Siswa SDN 01 Tawangrejo juga sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi sehingga kegiatan literasi ini dapat meningkatkan minat membaca siswa baik membaca buku pelajaran maupun membaca di perpustakaan jadi kegiatan GLS ini sangat berdampak positif bagi siswa.
3. Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun. Pada aspek evaluasi perencanaan dalam kaitannya kesesuaian dengan latar belakang, tujuan, dan jadwal sudah sesuai perencanaan. Pada aspek pelaksanaan dalam kaitannya dengan jadwal kegiatan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang selain itu menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah dengan adanya kegiatan GLS ini siswa menjadi lebih rajin dalam membaca baik membaca di perpustakaan maupun membaca buku pelajaran mereka.
4. Selain itu juga ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan GLS di SDN 01 Tawangrejo yaitu:
  - a. Sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang banyak menyediakan buku bacaan.
  - b. Adanya pojok baca di setiap kelas.
  - c. Dukungan dari orang tua siswa

- d. Semangat yang tinggi dari siswa dan tenaga pendidik di SDN 01 Tawangrejo.  
Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:
  - a. Sebagian siswa ramai saat mengikuti kegiatan literasi
  - b. Siswa kelas rendah yang belum lancar membaca

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Asniar., La Ode., Dodi.P.S., (2020) *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*. 9-16.
2. Asif Alfariqh. (2017). Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 959–967.
3. Dewi, T., Septi, A., & Winda. A. (2017) *Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan*. 174
4. Faizah, D. U., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Komalasari, M.D., Wibowo,A., & Anggraini, D. (2018). *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 1
6. Pangesti Wiedarti, dkk., (2016) *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Silvia, O. W., & Djuanda, D. (2017). *Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 160–171.
8. Sri Wahyuni. (2009). *Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*. 179-189.
9. Triatma, I. N. (2016). *Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166–178.
10. Wandasari, Y. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–34